

PERUBAHAN PERAN PENGHULU DI SURAKARTA TAHUN 1931 – 1937



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Tesis Ini Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Sejarah
Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora**

Disusun Oleh:

Wisnu Fachrudin Sumarno S.Pd

18201020007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

PASCA SARJANA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Fachrudin Sumarno S. Pd

NIM : 18201020007

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, *kecuali* pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Wisnu Fachrudin Sumarno S.Pd
NIM: 18201020007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Fachrudin Sumarno S. Pd

NIM : 18201020007

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Wisnu Fachrudin Sumarno S.Pd
NIM: 18201020007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1019/Un.02/DA/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Peran Penghulu di Surakarta 1931-1937.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WISNU FACHRUDIN SUMARNO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18201020007
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60e679a946023



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60e51f348d181



Penguji II
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60e6852d5000e



Yogyakarta, 11 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60e689895b489

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Wisnu Fachrudin Sumarno S.Pd

NIM : 18201020007

Judul : **PERUBAHAN PERAN PENGHULU DI KERATON**

SURAKARTA TAHUN 1931 - 1937

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'allaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2021

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Maharsi, M. Hum

NIP: 197110312000031001

MOTTO

**JIKA KITA MELIHAT SESUATU DENGAN POSITIF, MAKA
SEMUANYA AKAN TERLIHAT BAIK. SEBALIKNYA, JIKA KITA
MELIHAT SESUATU DENGAN NEGATIF, MAKA SEMUANYA YANG
TAMPAK ADALAH KEJELEKAN.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ilmiah tesis untuk kedua orang tua saya, bapak Marno dan ibu Sumiyem. Juga untuk kakak saya, Saiful Anwar M.Acc & istrinya yang selalu menjadi pembimbing saya dan juga adik saya Yogi Ibnu Syarifudin & Salma Himatul Aulia. Serta teman-teman seangkatan yang selalu membantu saya.

Tempat Belajar Penulis Yakni, Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Penghulu merupakan jabatan tertinggi dalam urusan keagamaan di Keraton Surakarta. Sejalan dengan itu maka seorang raja biasanya mendapatkan gelar Sayidin Panatagama Khalifatullah yang artinya raja bertanggung Jawab atas keagamaan bukan hanya di Keraton atau istana tetapi seluruh wilayah negara. Berdasarkan mandat tersebut, kemudian Raja mendelegasikan tugas ini kepada penghulu yang diangkatnya. Penghulu memiliki peran sebagai pendakwah, hakim dan pendidik dalam bidang keagamaan. Di samping penghulu juga berperan di bidang politik yakni sebagai penasihat raja dalam menentukan arah politiknya dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu penghulu dipilih dan diangkat oleh raja sebagai *abdi dalem pamethakan* (pegawai keagamaan di Keraton). Namun peran ini bergeser dan berubah ketika Belanda ikut campur dalam mengurus bidang keagamaan pada masyarakat Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan peranan penghulu pada tahun 1931-1937. Penelitian ini dibatasi pada rumusan masalah yaitu Mengapa terjadi perubahan peran penghulu di Keraton Surakarta pada tahun 1931-1937? Dan Bagaimana peran penghulu di Keraton Surakarta di tahun 1931-1937?

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah yang bertumpu pada empat tahap yaitu: heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi. Karena ini merupakan penelitian sosial, maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologi untuk melihat gejala-gejala sosial yang terjadi. Sedangkan pada tahap berikutnya untuk menganalisis perubahan peran penghulu pada tahun 1931-1937, peneliti menggunakan teori perubahan sosial dan ditambah teori kebijakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer arsip dan ditambah dengan sumber sekunder yaitu buku-buku dan jurnal-jurnal yang peneliti temukan.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa peranan penghulu mengalami pergeseran dan berubah sejak adanya *Staadblad* 1882 yaitu ketika berdirinya pengadilan. Sejak saat itu penghulu dimasukkan kedalam pengadilan. Peranan penghulu yang awalnya merupakan ulama yang memiliki peran besar dalam keagamaan masyarakat menjadi sempit, setelah adanya *Staadblad* 1937.

Peran penghulu semula menjadi seorang ulama keraton yang diangkat oleh Raja secara langsung untuk membantu raja sebagai tangan kanan raja dalam bidang keagamaan serta menjadi pendidik untuk menjadikan masyarakat yang beragama berubah hanya berperan menjadi pejabat pemerintahan yang bertugas sebagai hakim di pengadilan dan petugas perkawinan dalam lembaga pemerintahan.

Kata kunci: *Peran, Penghulu, Perubahan, Surakarta 1931-1937.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huru f Arab	Nama	Huruf Latin	Keterang an
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	Ş	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha

Huru f Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercapping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterang an
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Damma	u	U
	h		

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterang an
ي...َ	fathah dan ya	ai	a dan i

و...و	fathah dan wau	au	a dan u
-------	-------------------	----	---------

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul “Perubahan Peran Penghulu di Surakarta Tahun 1931-1937” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Humaniora pada Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman yang penuh dengan tipu daya kejahiliyaaah menuju zaman yang lurus, terang benderang yang dipenuhi dengan iman dan taqwa. Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang sangat dalam, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan demi selesainya Karya Ilmiah Berupa tesis ini, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, MA. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag. M. Ag. Selaku Kaprodi Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Maharsi, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penyusunan tesis ini.
5. Saya ucapkan terimakasih penulis haturkan juga kepada guru besar Sejarah Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA, MA., Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, MA., Prof. Dr. H.

Dudung Abdurrahman, M.A.,, Dr. Nurul Hak, M. Hum, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan pengajaran kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena berkat bimbingan dan asuhan merekalah saya dapat menyelesaikan studi. Serta Segenap civitas Perpustakaan dan akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada semua teman-teman seperjuangan jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Juga kepada semua kakak angkatan di jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam.
8. Kepada Mas Muhammad Ali Faisal yang sudah menyediakan kosnya ketika kuliah di jogja.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini, dan semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, tesis ini dapat bermanfaat bagi almamater dan orang banyak, khususnya penulis maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2021

Penulis,

Wisnu Fachrudin Sumarno S.Pd
NIM: 18201020007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	4
MOTTO	5
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	6
ABSTRAK	7
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	8
KATA PENGANTAR.....	12
DAFTAR ISI.....	14
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	21
D. Kajian Pustaka.....	22
E. Kajian Teori	24
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II KONDOSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DI SURAKARTA MENJELANG AWAL ABAD KE 20.....	34
A. Islam di Surakarta Abad Ke 20	34
B. Struktur Sosial Masyarakat Islam Surakarta	38
C. Lembaga Keagamaan Ummat Islam Di Surakarta.....	44
BAB III DINAMIKA KEHIDUPAN ABDI DALEM PENGHULU	61
A. Pendidikan Penghulu.....	61
B. Kedudukan Penghulu di Surakarta.....	67
C. Peran Penghulu Sebelum <i>Staatblad</i>	70
BAB IV KEBIJAKAN PEMERINTAH KOLONIAL TERHADAP PENGHULU	80
A. Faktor-Faktor Terbitnya <i>Staatblads</i>	80
B. Perubahan Peran Penghulu Setelah <i>Staatblads</i>	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Kota Surakarta selalu dikaitkan dengan gerakan agama dan kebangkitan nasionalisme. Kota ini tercatat dalam sejarah tidak hanya tempat terjadinya berbagai konflik antar Keraton dengan kolonial namun juga menjadi pusat nasionalisme. Terjadinya konflik antar etnik juga merupakan wajah lain dari dinamika sosial Surakarta sebagai akibat dari fragmentasi sosial dan kesenjangan ekonomi, kekuasaan politik, serta perbedaan budaya dan agama, tingkat pendidikan dan lainnya. Terjadi beberapa peristiwa konflik bukan hanya antar etnik Jawa-Cina, Jawa-encik namun juga terjadi antara pribumi dengan non pribumi.¹

Surakarta selama seperempat awal abad ke 20 menjadi saksi kelahiran sejumlah organisasi independen dan juga partai politik di antaranya: Syariat Islam, *Insulinde*, *Nasional-Indische Partij*, PKI, dan Sarekat Ra'jat. Banyak tokoh terkenal juga terlahir dari kota ini, seperti Soekarno yang menjadi presiden pertama, aktivis dan jurnalis radikal Marco Kartodikromo, sosialis ternama Tjipto Mangunkusumo, dan komunis terkemuka Haji Misbach².

Surakarta menjadi tempat yang subur bagi Islam radikal seperti Jamiah Islamiah (JI), dan teroris *Internasional* seperti Kelompok Militer Muslim Malaysia (KMMM). Pemimpin Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Ustad Abubakar

¹ Zakiyuddin Baidhaw, *Dinamika Radikalisme Dan Konflik Bersentimen Keagamaan Di Surakarta*, *Studia Philosophica Et Theologica*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2010. Hlm. 259

² *Ibid.*, Hlm. 259

Ba'asyir, pimpinan Majelis Mujahidin Indonesia dan terakhir Jamaah Anshorut Tauhid dipandang memiliki keterkaitan dengan para pelaku bom Bali. Sejarah radikalisme di Surakarta bukan hanya dilatar-belakangi oleh konflik antar etnik namun banyak fakta menunjukkan bahwa radikalisme terjadi karena politik dan keagamaan. Dalam satu dekade terakhir menggambarkan bahwa pengalaman berbagai konflik yang serius terjadi akibat dari kelompok Islam dan konflik antar beragama.³

Fungsi syiar Islam tidak terlepas dari sistem pemerintahan Kasunanan Surakarta. Raja sebagai pribadi dan Keraton sebagai institusi menjadi instrumen mekanis yang beroperasi dalam penekanan agama Islam di bumi. Seperti yang telah dilakukan oleh pendahulunya, Kasunanan Surakarta mengemban amanah dan fungsi yang sama. Apabila terjadi pertentangan antara kelompok-kelompok agama yang berkembang di Surakarta dengan Keraton maka akan terjadi pecah belah terhadap kelompok itu. Seperti anak ayam tanpa induk, dan perahu tanpa jangkar. Kecurigaan yang besar dan terus menerus seperti pemisahan antar agama dengan Keraton dapat menyebabkan konsekuensi yang besar. Budaya lokal pada umumnya dianggap sebagai musuh karena bertentangan dengan agama. Para tokoh agama dengan paham pemurnian agama membangun tembok pembatas agar budaya tidak masuk dalam agama karena kecurigaan yang besar⁴.

Kedekatan dengan agama diwujudkan oleh Keraton dengan adanya kaum santri di dalam struktur pemerintahan. Raja mengangkat santri sebagai pegawai di

³ *Ibid.*, Hlm. 259-260

⁴ Abd. Halim, *Dakwah Kultural Kgph Puger Dalam Mengatasi Radikalisme Kasunanan Surakarta Hadiningrat*, Jurnal Komunikasi Islam Volume 06, Nomor 02, Desember 2016, Hlm. 302-303

bidang keagamaan. Pegawai tersebut dalam struktur pemerintahan disebut kaum *putihan*⁵ atau *abdi dalem pamethakan*. *Reh pangulon* menjadi tempat lembaga administratif bagi pegawai keagamaan. Tafsir Anom atau penghulu Ageng Kasunanan Surakarta menjadi pemimpin⁶.

Penghulu dianggap menjadi penyambung lidah dan tangan raja di dalam memberikan saran dan nasihat baik keagamaan maupun politik secara langsung ataupun tidak langsung terkait isu fundamentalis keagamaan. Nama penghulu bukan lahir pada pemerintahan Kasunanan Surakarta. Namun sudah ada sejak dahulu yang memiliki peran penting dalam perkembangan sosial politik. Peran penghulu sebagai penasihat pada masa Kerajaan Demak ini serupa dengan posisi para wali.⁷

Ulama dipandang sebagai *informal leader* atau tokoh masyarakat dalam lingkungan sosial. Kendati ulama menaati dengan tegas keistimewaannya dengan kesucian peran posisi dan institusinya dalam mengatur dan menyelenggarakan prinsip-prinsip serta praktek-praktek agama diantara orang-orang desa, ulama nampaknya penuh perhatian dengan kekuasaannya lebih dari sekedar kebutuhan.⁸

Sikap keagamaan masyarakat dapat dipengaruhi oleh sikap keagamaan yang dihayati oleh raja. Masjid sebagai tempat pengembangan Islam wajib

⁵ Putih atau *abdi dalem pamethakan* merupakan sebutan untuk kaum santri atau orang yang dipandang mempunyai ilmu agama yang mendalam.

⁶ Akhmad Arif Junaidi, *Penafsiran Al-Qur'an Penghulu Keraton Surakarta: Interteks Dan Ortodoksi*. (Semarang: Program Pascasarjana Iain Walisongo Semarang, 2002). Hlm. 76-77

⁷ *Ibid.* Hlm 77.

⁸ Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3m, 1987), Hlm.177

didirikan di setiap Kabupaten, Kawedanan dan Desa yang dipimpin oleh penghulu di Masjid Ageng Kabupaten.⁹

Dilihat dari aspek historis kelompok penghulu sudah ada sejak berabad-abad lamanya. Ketika kerajaan Islam bertahta dan berkuasa di Jawa ada Walisongo diantaranya Sunan Kudus, dan Sunan Kalijaga yang menjadi penghulu pada Kerajaan Demak. Seperti yang diketahui, Islam menyebar tidak luput dari peran para raja-raja Islam. Mereka turut berperan aktif dalam menyebarkan Islam di Nusantara khususnya Jawa.¹⁰

Pada masa Mataram Islam telah terpecah-pecah dalam 4 kekuasaan yaitu Kasunanan, Kasultanan, Mangkunegaran, dan Pakualaman dijumpai *kapengulon* sebagai lembaga keagamaan yang diisi oleh *Abdi dalem Pamethakan* atau *Abdi dalem Yogaswara* dipimpin oleh penghulu Ageng. Sejak masa pemerintahan Deandles di setiap Kabupaten di wilayah kekuasaan Gubernemen, penghulu mulai ditarik ke dalam pengadilan negeri (*landraad*) yang dibuat oleh Belanda. Jabatan penghulu yang disandang di dalam lingkungan pengadilan negeri adalah penasihat hukum adat, karena itu mereka dipanggil dengan sebutan Kanjeng Penghulu *Landraad*.¹¹

Abad 19 memasuki abad ke 20 fenomena ulama di pulau Jawa sangat erat dengan munculnya berbagai gejala-gejala sosial-politik keagamaan yang hadir terus menerus. Seperti munculnya demam kebangkitan kehidupan Islam di kalangan orang Jawa mulai dari pesisir hingga kota. Gejala ini juga meningkatkan

⁹ Katno, Penerapan Hukum Islam Di Keraton Kasunanan Surakarta Masa Pakoe Boewono Iv (Tahun 1788-1820 M), Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 1, Juni 2015: 1-25. Hlm. 49-50

¹⁰ Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), Hlm. 266

¹¹ Ibnu Qoyim, *Kyai Penghulu Jawa Peranannya Dimasa Kolonial*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Hlm. 65-66

ketaatan beribadah bukan hanya shalat dan puasa tapi juga meningkatnya dari kalangan rakyat dan penguasa untuk pergi Haji. Disisilain juga meningkatnya Pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madrasah, berdirinya gerakan tarekat di pelosok- pelosok pedesaan, hingga pembangunan masjid dan pengajian yang terus meluas.

Di lain pihak demam kebangkitan agama juga berkaitan dengan gejolak dunia Islam yang tengah berguncang. Munculnya *wahabisme* dan kemudian *pan islamisme*, yang berpusat di Timur Tengah, sedikit banyak telah mendorong ulama Jawa untuk mengetahuinya secara lebih jelas. Lebih-lebih setelah di bukanya Terusan Suez yang memberikan kesempatan kepada ulama Jawa untuk mengadakan kontak langsung dengan Arab.¹²

Ketika berdiri *kantoor voor indische zaken*, lembaga yang dipimpin oleh C Snouck Hurgronje pengangkatan penghulu terlebih dahulu direkomendasikan ke kantor *adviseur* sebelum keputusan gubernur jendral ditetapkan. Pada tahun 1894 atas pertimbangan-pertimbangan yang diberikan Snouck kepada pemerintah Belanda, prosedur pengangkatan penghulu ditambah persyaratannya, yaitu surat lamaran yang diajukan penghulu kepada pemerintah dilampiri dengan biodata pribadi, keluarga, pendidikan, garis keturunan ke atas baik dirinya sendiri maupun istrinya secara lengkap dengan kepangkatannya¹³.

Pada tahun 1931 pengadilan agama mengalami perombakan, *priesterraden* diganti oleh pengadilan penghulu. Kemudian penghulu diberi hak sebagai hakim tunggal, hanya dibantu oleh satu atau dua orang. Aturan baru tentang pengadilan

¹² Ibnu Qoyim, *Kyai Penghulu Jawa Peranannya Dimasa Kolonial*,. Hlm. 17-18

¹³ *Ibid.*, Hlm. 67

agama ini tidak pernah berjalan, salah satu sebabnya adalah keadaan ekonomi yang buruk pada tahun tiga puluhan. *Priesterraden* tetap ada, tetapi sejak 1 april 1937 hanya mengurus nikah dan talak, sedang urusan warisan tidak menjadi tugasnya lagi suatu penyusutan tugas yang tidak disetujui oleh beberapa perkumpulan agama maupun penyuluh sendiri.¹⁴ Terlepas dari kenyataan istilah penghulu baru-baru ini telah diakui terbatas hanya sebagai pejabat pemerintahan yang memimpin pernikahan di Indonesia. Sebelumnya gelar ini memainkan peranan penting dalam sosial keagamaan.¹⁵

Berangkat dari latar belakang ini peneliti ingin mengkaji sebuah topik berjudul: “Perubahan Peran Penghulu di Surakarta Tahun 1931 - 1937”. Peranan penghulu yang semula merupakan bagian penting dalam kerajaan dan sebagai penyebar agama Islam di Surakarta berubah tugas atau fungsi menjadi seorang pejabat negara yang bertugas menikahkan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini membahas tentang “Perubahan Peran Penghulu Di Surakarta Tahun 1931-1937”. Penulis membuat Batasan penelitian dari tahun 1931-1937 M, karena pada tahun 1931 tersebut terbit *staatblad* awal mula pergerakan di batasi sebagai pegawai pemerintahan yang bertugas hanya menjadi petugas perkawinan namun pada akhirnya belum terlaksana dikarenakan adanya permasalahan ekonomi yang diderita oleh

¹⁴ G.F. Pjiper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Di Indonesia 1900-1950*, (Jakarta: Ui Press, 1985), Hlm.73

¹⁵ Muhammad Hisyam, *Caught Between Three Fires The Javanese Pengulu Under The Dutch Kolonial Administration 1882-1942*,(Jakarta: Inis, 2001), Hlm. 1

pemerintah Belanda. Karena itu, tahun tersebut penulis buat sebagai Batasan awal dari penelitian ini.

Kemudian penulis membatasi akhir sampai tahun 1937, karena di tahun ini pemerintah Belanda kembali mengeluarkan *staatblads* hasil revisi dari tahun 1931 dan pelaksanaannya dilakukan pada tahun ini. Dari situlah penulis membatasi akhir dari sebuah penelitian ini.

Untuk menghasilkan deskripsi dan analisis sejarah yang sistematis dan komprehensif, penulis memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi perubahan peran penghulu di Keraton Surakarta pada tahun 1931-1937?
2. Bagaimana peran penghulu di Keraton Surakarta di tahun 1931-1937?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi persoalan di dalam latar belakang secara rinci penelitian ini memiliki tujuan pertama, untuk mendeskripsikan perubahan peran penghulu di Keraton Surakarta tahun 1931-1937. Kedua, menganalisis bagaimana peran penghulu di Keraton Surakarta.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kontribusi keilmuan dalam perkembangan keagamaan serta memberi kontribusi keilmuan terhadap Sejarah Peradaban Islam tentang penghulu di Surakarta. Penelitian ini diharapkan juga dapat dibuat masukan terhadap pemerintahan untuk peran dan tugas penghulu.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penghulu bukanlah hal yang baru, banyak peneliti-peneliti yang menulis tentang penghulu. Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik karena kesamaan penggunaan dan cara penelitian, pendekatan, maupun kedekatan konteks serta cakupannya. Namun penelitian ini dilakukan tentunya tidak sama dengan para peneliti lainnya, sebab penelitian ini mempunyai batasan dan fokus tersendiri yang menjadikan berbeda dari penelitian penghulu yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Kajian terdahulu berguna untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian lainnya, karena agar kajian ini ditemukan keasliannya. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut:

Buku Ibnu Qoyim *Kyai Penghulu Pulau Jawa Peranannya Dimasa Kolonial* yang membahas tentang pertama, penghulu dan kapengulon merupakan implementasi dari ajaran Islam yang berkaitan dengan konsep negara dan kekuasaan. Ini ditunjukkan dengan tugas pemerintahan yang diberikan kepada penghulu dalam bidang keagamaan dan kehakiman menurut ajaran Islam, kedua, terjadinya pergeseran kekuasaan di tanah Jawa kepada kolonial menyebabkan terjadinya perubahan wewenang dengan adanya *staatblad* diberikan kepada penghulu. Penghulu yang merupakan tokoh agama Islam sebagai pemuka agama yang menjabat di Kapengulon memiliki dua sisi yaitu *formal leader* dan *informan leader*. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas perubahan peran dan juga tahun yang dikaji berbeda.

Buku dengan judul *Caught Between Three Fires The Javanese Pengulu Under The Dutch Kolonial Administration 1882-1942* dari Muhammad Hisyam membahas tentang peranan penghulu sebagai ulama administrasi dan terjadinya konflik antara penghulu dengan ulama-ulama non administratif terutama dengan ulama desa yang tidak suka kepada pemerintahan kolonial. Perbedaan dari penelitian ini yaitu adanya peran yang dilakukan oleh penghulu dalam kemasyarakatan dan bidang agama dan hanya memfokuskan pada tahun 1931-1937.

Buku Runtuhnya *Kekuasaan Keraton Alit (Studi Radikalisasi Sosial Wong Sala Dan Kerusuhan 1998 Di Surakarta)*. Dalam buku ini membahas tentang studi radikalisme masyarakat Surakarta mulai dari kerajaan hingga terjadinya kerusuhan di tahun 1998 dan buku ini juga berbicara adanya konflik yang berkepanjangan yang terjadi di Surakarta bukan hanya disebabkan karena perbedaan etnik namun juga agama yang menjadikan banyaknya konflik di kota ini.

Buku dengan judul *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926* yang ditulis oleh Thakashi Shiroishi ini membahas tentang pergerakan dan munculnya organisasi yang pada awalnya bergerak di bidang agama maupun sosial namun pada akhirnya terjadi radikalisme dan perpecahan yang terjadi di Surakarta.

Perubahan Wewenang Penghulu Pasca Keluarnya Staatblad 1937 No 116 Di Kasunanan Surakarta Tahun 1937-1940 skripsi dari Agus Triyanta ini berisi tentang dampak yang ditimbulkan dari *staatblads* kepada wewenang penghulu.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada perubahan peran penghulu yang terjadi pada tahun 1931-1937 di masyarakat Surakarta.

E. Kajian Teori

Pemaparan ini bertujuan untuk mengetahui setiap peristiwa sejarah yang kompleks, maka dibutuhkan adanya pendekatan yang dapat mendeskripsikan dari sisi mana sejarah dijelaskan.¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan mencatat, di dalam perhubungan sebab akibatnya dan perkembangannya, kegiatan-kegiatan/aktivitas-aktivitas manusia di masa lampau yang (a) tertentu dalam waktu dan tempatnya; (b) sosial di dalam sifat dan hakikatnya; dan (c) yang mempunyai arti yang bersifat sosial.¹⁷

Penelitian ini berjudul “Perubahan Peran Penghulu di Surakarta tahun 1931-1937”

Perubahan menurut Kingsley Davis perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Sedangkan JI. Gillin dan Jp. Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat.¹⁸ Dalam penelitian ini pembahasan perubahan sosial

¹⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hlm. 4.

¹⁷ Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 4.

¹⁸ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Publiciana 9 (1) 2016, Hlm. 145.

dibatasi hanya perubahan sosial budaya, kelembagaan mulai dari struktur mapupun tugas penghulu di Surakarta 1931-1937.

Peran menurut Ahmadi adalah suatu kompleks keinginan seseorang terhadap caranya harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.¹⁹ Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan.²⁰ Dalam penelitian ini yang perlu peneliti garis bawahi adalah tugas dari penghulu di Surakarta secara menyeluruh buakan detail secara satu persatu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Berdasarkan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji agama.²¹ Secara definitif sosiologi sering kali dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara itu George Ritzer menjelaskan bahwa sosiologi ialah ilmu yang mempelajari pola hubungan dan berbagai interaksi sosial dalam masyarakat yang melibatkan keteraturan sosial.²² Masyarakat senantiasa mengalami perubahan di semua tingkat kompleksitas internalnya. Dalam kajian sosiologi, perubahan dilihat

¹⁹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Surabaya:Pt. Bina Ilmu, 1982), Hlm. 50.

²⁰ Soedjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1995), Hlm. 243.

²¹ Moh. Rifai, *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi*, Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 2018, Hlm. 23.

²² Agus Machfudin Fauzi, *Sosiologi Agama* (Surabaya: Unesa, Fak. Ilmu Sosial Dan Hukum, Prodi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial, 2017), Hlm. 2.

sebagai suatu dinamis dan tidak linier. Perubahan ini meliputi: pola pikir yang lebih inovatif, sikap dan kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.²³ Peter Connolly menyebutkan bahwa objek sosiologi diantaranya adalah *pertama*, stratifikasi sosial seperti kelas dan entitas, *kedua*, kategori biososial seperti seks, gender, perkawinan, dan keluarga, *ketiga*, pola organisasi dan birokrasi, *keempat*, birokrasi serta proses sosial seperti formasi batas, relasi intergroup, interaksi personal, penyimpangan dan globalisasi.²⁴ Sosiologi memandang perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk. Perubahan sosial tersebut mencakup perubahan pada norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, Lembaga kemasyarakatan lapisan masyarakat, susunan kekuasaan, tanggung jawab dan wewenang.²⁵ Dalam hal ini pendekatan sosiologi pada penelitian ini untuk mengetahui perkembangan sosial penghulu di dalam kemasyarakatan di Surakarta pada penelitian ini di bantu dengan teori perubahan sosial dan teori kebijakan.

Teori perubahan sosial merupakan suatu gejala yang *inheren* dalam setiap perkembangan atau pertumbuhan. Teori perubahan sosial menggambarkan bahwa, masyarakat mengalami perkembangan atau pertumbuhan suatu proses yang analog dengan proses organis, tidak hanya ada tambahan besarnya entitas, tetapi juga meningkat kemampuan serta kapasitas untuk mempertahankan eksistensi,

²³ Abd. Rasyid, *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi: Efektivitas Dakwah Dalam Pengembangan Sosial*, (Ponorogo: Ikapi, 2018), Hlm. 1.

²⁴ Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: Lkis, 2012), Hlm. 83.

²⁵ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 219.

adaptasi terhadap lingkungan serta lebih efektif mencapai tujuannya.²⁶ Menurut Selo Sumardjan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya. Pengaruh ini berupa nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁷ Lebih lanjut menurut Soerjono Soekanto bahwa perubahan yang terjadi disebabkan oleh sumber dalam dalam diri masyarakat itu sendiri. Perihal perubahannya diantaranya karena terjadi pertentangan atau konflik dalam masyarakat, terjadinya gerakan sosial atau pemberontakan.²⁸

Dengan teori ini, peneliti hendak melihat perubahan sosial yang ada di Penghulu Surakarta. Mulai dari struktur penghulu serta tugas yang di sampaikan ke dalam masyarakat. Teori ini peneliti gunakan untuk melihat dari peran penghulu sebelum kebijakan Belanda mengeluarkan *staatblad* yang pada akhirnya mengubah peran dari penghulu itu sendiri. Teori ini juga berguna dalam mengungkap perubahan-perubahan dari peran penghulu mulai dari struktur organisasi penghulu, tugas penghulu dan sosial kemasyarakatan penghulu itu sendiri.

Selain teori perubahan sosial penulis juga menggunakan teori kebijakan menurut Thomas R. Dye kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Menurutnya apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu, tentu ada tujuannya karena kebijakan public merupakan “tindakan” pemerintah. Apabila pemerintah memilih untuk tidak melakukan sesuatu, juga merupakan kebijakan publik yang ada

²⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial.*, Hlm. 162.

²⁷ Abd Rasyid, *Perubahan Sosial.*, Hlm 3

²⁸ Soedjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, Hlm. 10

tujuannya. Dalam definisinya Dye bahwa kebijakan public adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah, alasannya suatu kebijakan harus dilakukan dan manfaat bagi kehidupan Bersama harus menjadi pertimbangan yang holistic agar kebijakan tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya dan tidak menimbulkan kerugian, di sinilah pemerintah harus bijaksana dalam menetapkan suatu kebijakan. Sedangkan menurut Aminullah menyatakan bahwa kebijakan adalah suatu upaya atau tindakan untuk mempengaruhi system pencapaian tujuan yang diinginkan. Upaya dan tindakan tersebut bersifat strategi yaitu berjangka Panjang dan menyeluruh.²⁹ Dengan teori ini peneliti gunakan untuk melihat alasan kebijakan pemerintah Belanda dan faktor keluarnya *staatblad* yang ditujukan kepada penghulu di Jawa.

F. Metode Penelitian

Dalam meneliti sejarah diharapkan harus obyektif, menggunakan metode penulisan sejarah. Sejarah memiliki metode tersendiri dalam mengungkapkan peristiwa masa lalu supaya dapat menghasilkan karya sejarah yang kritis dan obyektif.³⁰ Metode sejarah adalah cara seorang sejarawan memperoleh dan membangun pengetahuan sejarah.³¹ Dalam pengertian lain metode sejarah digunakan sebagai alat untuk menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Berdasarkan pengertian

²⁹ Sahya Anggara, *Kebijakan Publik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), Hlm. 36-37

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), Hlm. 64

³¹ Sugeng Priyadi, *Sejarah Lokal Konsep, Metode Dan Tantangannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), Hlm76

ini cara meneliti sejarah dibagi menjadi empat pokok yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi.³²

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh. Menurut G. J. Renier, sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurrahman bahwa *heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu *heuristik* tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. *Heuristik* merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.³³ Dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan dua langkah untuk mencari dan menemukan sumber sejarah yaitu: mencari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber primer ini terdiri dari: Arsip Madrasah Penghulu No. 4729, Surat *Staadsblads* Tahun 1937, Pedoman PPDP Tahun 1939 No A 43/1/11.

Sedangkan data sumber-sumber sekunder yaitu berupa buku-buku, artikel hasil penelitian yang ada kaitannya seperti: *Ulama Dan Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim dan Sejarah Indonesia* karya Jajat Burhanudin. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Di Indonesia 1900-1950* karya G.F. Pijper. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* karya Deliar Noer. *Masa Menjelang Revolusi Keraton Dan Kehidupan Politik Di Surakarta 1912-1942* karya George D. Larson. *Politik Islam Hindia Belanda* karya Aqib Suminto.

³² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), Hlm.103-104

³³ *Ibid*, Hlm. 104.

2. Verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber melalui dua cara yaitu kritik *intern* dan *ekstern*. Kritik *intern* digunakan untuk menguji keabsahan, kesahihan sumber (kredibilitas) seperti isi pembahasan, stempel, tahun dibuat, tempat dimana sumber didapatkan dan penulis.³⁴ Sedangkan kritik *ekstern* sendiri adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.³⁵ Kritik *intern* lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber atau dokumen.

Pada tahap ini untuk mengkritik sumber yang peneliti tulis. Maka peneliti melakukan kritik *intern* yang dalam keputusannya lebih menitikberatkan pada kebenaran dan keaslian data dengan mencari korelasi sumber-sumber yang ada, sehingga dapat ditarik fakta untuk penulisan sejarah. Di samping itu, penulis juga menggunakan kritik *ekstern* yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan kredibilitas dari sumber yang ada.

3. Interpretasi

Interprestasi atau penafsiran sejarah dapat disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Di dalam proses interprestasi sejarah, peneliti harus mencapai suatu hal untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut terjadi. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan kepada hasil tertentu, tetapi mungkin juga

³⁴Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), Hlm. 68.

³⁵Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), Hlm. 132.

sebab yang sama dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.³⁶ Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.³⁷ Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis sebuah masalah perubahan peran penghulu di Surakarta pada tahun 1931-1937.

Analisis tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi suatu peristiwa tersebut dapat terjadi, sehingga akan mengacu pada apa, siapa saja yang terlibat dalam sebuah peristiwa tersebut, kapan, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi, serta mengapa peristiwa tersebut terjadi.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).³⁸ Pada tahap ini peneliti menuangkan laporan penelitian ke dalam sebuah karya. Karya tersebut merupakan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir dari Perubahan peran penghulu di Surakarta tahun 1931-1937, yang sistematis, diakronis, kausalitas, dan kronologis.

³⁶ Abdurrahman, *Metode*, Hlm. 64-65.

³⁷ *Ibid.*, Hlm. 73.

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 76.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Dalam bab ini, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah tentang masyarakat dan penghulu keraton Surakarta. Kemudian diikuti dengan sub-bab selanjutnya yaitu batasan dan rumusan masalah, yaitu menyangkut permasalahan-permasalahan yang menjadi kajian dari penulis serta tentang tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian diikuti dengan kajian pustaka, yaitu untuk menerangkan ciri perbandingan antaran penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan orang lain, kemudian diikuti dengan kerangka/ rancangan sebuah teori sebagai panduan dalam penelitian, dan diikuti metode penelitian yang menjelaskan tahapan-tahapan dalam cara melakukan penelitian, dan yang terakhir adalah tentang sistematika penulisan yang menjelaskan rincian dari penelitian yang penulis lakukan.

BAB II: Dalam bab ini mendeskripsikan tentang kondisi sosial masyarakat Islam di Surakarta menjelang awal abad ke 20. Meliputi Islam di Surakarta menjelang abad ke 20 yang berisi tentang perkembangan masyarakat Islam di Surakarta abad ke 20, struktur sosial masyarakat Islam Surakarta dan Lembaga keagamaan umat Islam di Surakarta.

BAB III: Bab ini menjelaskan dinamika kehidupan penghulu baik dari Pendidikan penghulu, kedudukan penghulu dan peran penghulu sebelum *staatblad*. Penjelasan daripada bab ini akan terlihat bagaimana kehidupan penghulu dan tugas-tugasnya serta pengangkatan seseorang menjadi penghulu.

BAB IV: Pada bab ini mendeskripsikan factor-faktor terbitnya *staatblad* dan tentang perubahan peran penghulu sebelum dan sesudah adanya *staatblad*.

Perubahan peran penghulu di jelaskan karena adanya factor politik dan beberapa tugas berubah yang menjadikan penyempitan tugas bagi penghulu di jelaskan pada bab ini. dan Bab V berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kritik dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan peran Penghulu. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa penghulu bukan hanya bertugas sebagai orang yang tugasnya menikahkan saja namun pada waktu itu penghulu menjadi ulama birokrasi. penghulu juga sebagai panatagama wakil dari raja dengan tugas sebagai hakim di dalam *raad agama*.

Terjadinya perubahan peran penghulu disebabkan karena *staatblads* 1882 tentang pendirian pengadilan agama yang kemudian dilanjutkan *staatblads* 1937 perubahan wewenang penghulu. Penghulu yang pada awalnya merupakan ulama yang diangkat oleh raja karena kemampuan ilmu agamanya. Bagi masyarakat ulama merupakan pemimpin yang kharismatik yang harus ditaati dan diikuti ini merupakan contoh peran ulama dalam membentuk masyarakat beragama. Menjadi pejabat yang hanya bertugas sebagai informan dan juga sebagai pegawai keagamaan dengan peran yang berkurang diantaranya hanya menjadi petugas menikahkan dan pengadil dengan harapan gaji yang diterima.

Di sisilain peranan ulama juga menimbulkan perpecahan ini dibuktikan adanya konflik yang dipimpin oleh ulama baik dalam melawan kolonialisme maupun yang terjadi dalam konflik antar penghulu dan organisasi islam. walaupun penghulu banyak yang ikut di dalam anggota dan kepeurusan SI namun

penghulu juga kurang mengontrol anggota SI yang menjadikan organisasi ini dianggap kurang baik karena peristiwa radikalisme dan komunisme. Kemudian juga peranan penghulu di dalam organisasi Muhammadiyah walaupun pada masa awal berdirinya banyak penghulu yang ikut masuk menjadi anggota namun pada akhirnya peranan penghulu kurang yang malah menyebabkan evaluasi dari Muhammadiyah terhadap penghulu itu sendiri. Terakhir konflik juga terjadi antara penghulu dengan NU konflik ini terjadi karena perbedaan pendapat amaliyah yang digunakan seperti bahasa yang digunakan saat khutbah salah satunya.

Walaupun terjadi konflik antar ulama baik ulama birokrasi dengan non birokrasi namun perdebatan ini tidak menimbulkan konflik berkepanjangan dan menancam nyawa karena kesadaran bahwa masih sama memiliki rukun islam dan iman yang sama.

B. Saran

Ungkapan rasa syukur dan ucapan Alhamdulillah penelitian tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penelitian tesis ini belum lengkap dan sempurna, walaupun secara maksimal telah dilakukan oleh penulis. Dan mudah mudahan penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri khususnya.

Dalam penulisan tesis ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari penulisan sumber-sumber yang digunakan, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, kritik dan sanan dari semua pihak sangat diharapkan untuk kebaikan bagi penulis kedepanya.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran pada penelitian ini yaitu pemerintah bisa mengembalikan peran penghulu seperti pada masa kerajaan sebelum adanya *staadblad* dengan begitu peran penghulu kembali aktif sebagai ulama yang mendidik masyarakat dan membantu di dalam pemerintahan dengan menjadi penasihat. Dan semoga penelitian ini bisa menumbuhkan semangat untuk penelitian lanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abd. Rasyid, *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi: Efektivitas Dakwah Dalam Pengembangan Sosial*, Ponorogo: Ikapi, 2018.

Abdur Munir Mulkhan, *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.

Abdurahman, *Hukum Islam Di Indonesia Pemikiran Dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 1994.

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Surabaya:Pt. Bina Ilmu, 1982.

Achmad Gunaryo, *Pergumulan Politik Dan Hukum Islam: Reposisi Peradilan Agama Dari Peradilan Pupuk Bawang Menuju Oeradilan Sesungguhnya.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Afadhal, Dkk, *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*, Jakarta: Lipi Press, 2005.

Ahmad Arif, *Penafsiran Al Qur'an Penghulu Keraton Surakarta*, Semarang: Pasca Sarjana Iain Walisangan, 2012.

Akhmad Arif Junaidi, *Penafsiran Al-Qur'An Penghulu Keraton Surakarta: Interteks Dan Ortodoksi*. Semarang: Program Pascasarjana Iain Walisongo Semarang, 2002.

Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: Lp3es, 1985.

Cristian Snouck Hurgronje Terj. Sutan Maimun Dan Rahayu S. Hidayat, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, Jakarta: Inis,1994.

Darsiti Soeratman, *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia,2000.

Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: Lp3es, 1982.

Dudung Abdurrahman, *Metodologi Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

- Dwi Ratna Nurhajarini, *Sejarah Tradisional Surakarta*, Surakarta: Depdikbud, 1999.
- Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018.
- Erfaniah Zuhira, *Peradilan Agama Indonesia: Sejarah Konsep Dan Praktik Di Pengadilan Agama*, Jakarta: Setara Press, 2014.
- G.F. Pjiper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Di Indonesia 1900-1950*, Jakarta: Ui Press, 1985.
- George. D. Larson, *Masa Menjelang Revolusi Keraton Dan Kehidupan Politik Di Surakarta 1912-1942*, Yogyakarta: Ugm Press, 1990.
- H.J Benda, Trj. Daniel Dhakidae, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3m, 1987.
- Ibnu Qoyim, *Kyai Penghulu Jawa Peranannya Dimasa Kolonial*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- J.H. Vincent Houben, *Keraton Dan Kompeni: Surakarta Dan Yogyakarta 1830-1870*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Jajat Burhanudin, *Ulama Dan Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia*, Jakarta: Mizan, 2012.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: Lp3es, 1986.
- , *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- , *Kaum Kolonial Belanda Dan Islam Di Indonesia (1596-1942)*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2017.
- Kbbi.Web.Id Dan Kompasiana.Com.
- Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Kuntowijaya, *Radikalisme Petani*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.

- , *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2017.
- , *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- , *Raja, Priyai, Dan Kawula Surakarta 1900-1915*, Yogyakarta: Ombak, 2004.
- M. Hari Mulyadi Soedarmono Dkk, *Runtuhnya Kekuasaan Alit (Studi Radikalisasi Sosial Wong Sala Dan Kerusuhan Mei 1998 Di Surakarta)*, Surakarta: Lptp, 1999.
- Ma'mun Puspongoro, Dkk, *Kauman: Religi, Tradisi Dan Seni*, Surakarta: Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman, 2007.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1995.
- Margana, *Surakarta Dan Yogyakarta 1769-1874*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Muhammad Hisyam, *Caught Between Three Fires The Javanese Pengulu Under The Dutch Kolonial Administration 1882-1942*, Jakarta: Inis, 2001.
- Nasihin, *Sarekat Islam Mencari Ideology 1924-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nico J.G. Kapten, Terj, Lilian D. Tedjasudhana, *Kekacauan Dan Kerusuhan: Tiga Tulisan Tentang Pan-Islamisme Di Hindia Belanda Timur Pada Akhir Abad Kesembilan Belas Dan Awal Abad Kedua Puluh*, Jakarta: Inis, 2003.
- Noeh, *Sejarah Peradilan Agama*, Jakarta: Direktorat Peradilan Agama, 1972.
- Notosusanto, *Peradilan Agama Islam Di Jawa Dan Madura*, Yogyakarta: Tp, 1953.
- Pawarti *Surakarta*, Surakarta: Sasana Pustaka, 1939.
- Peter Connoly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: Lkis, 2012.
- Rajiman, *Sejarah Kartasura Sampai Surakarta Hadiningrat*, Surakarta: Toko Buku Krida, 1984.
- Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.

- S. Margana *Keraton Surakarta Dan Yogyakarta 1769-1874*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sahya Anggara, *Kebijakan Publik*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Soemardi Moertono, *Negara Dan Usaha Bina Negeradi Jawa Masa Lampau, Studi Tentang Masa Mataran Ii Abad Xvi Sampai Xix*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Subhan Sd, *Ulama-Ulama Oposan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Sugeng Priyadi, *Sejarah Local Konsep, Metode Dan Tantangannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Suhartono, *Apanege Dan Bekel: Perubahan Sosial Di Pedesaan Surakarta 1830-1920*, Yogyakarta:Tiara Wacana,1991.
- Syaifudin Zuhri, Dkk, *Gerakan Wahabi Di Indonesia (Dialog Dan Kritik)*, Yogyakarta: Bina Harfa, 2009.
- Syamsul Bakri, *Gerakan Komunisme Surakarta 1914-1942*, Yogyakarta: Lkis, 2015.
- Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926*, Jakarta: Graffiti, 1997.
- Taufik Abdullah, *Tradisi Dan Kebangkitan Islam Di Asia Tenggara*, Jakarta: Lp3es, 1989.
- Thomas Stamford Raffles, *The History Of Java*, London: Harvard University Library, 1910.
- Zaini Ahmad, *Sejaarah Singkat Pengadilan Agama Islam*, Bina Ilmu: Surabaya, 1938.
- Zainuddin Maliki, *Rekontruksi Teori Sosial Modern*, Jogjakarta: Ugm Press, 2012.

JURNAL

- Abd. Halim, *Dakwah Kultural KGPH Puger Dalam Mengatasi Radikalisme Kasunanan Surakarta Hadiningrat*, Jurnal Komunikasi Islam Volume 06, Nomor 02, Desember 2016.

Agus Machfudin Fauzi, *Sosiologi Agama*, Surabaya: Unesa, Fak. Ilmu Sosial Dan Hukum, Prodi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial, 2017.

Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Publiciana 9 (1) 2016.

Effendi, *Politik Kolonial Belanda Terhadap Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah (Studi Pemikiran Snouck Hurgronje)* Jurnal Tapis Vol.8 No 1 Januari-Juni 2012.

Hasanatul Jannah, *Kyai, Perubahan Sosial Dan Dinamika Politik Kekuasaan*, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan Vol. 3, No. 1, Juni 2015.

Hermanu Joebagio, *Politik Simbolis Kasunanan*, Jurnal Sejarah Dan Budaya, Tahun Kesembilan, No. 2, Desember 2015.

Katno, *Penerapan Hukum Islam Di Keratin Kasunanan Surakarta Masa Pakoe Boewana IV (Tahun 1788-1820 M)*, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 1 Juni 2015.

M.Zakaria, *Peradilan Dalam Politik Islam (Al Qahayyah Fis Siyasa Assyari'ah)*, Jurnal Hukum Vol. 01, No. 1, Desember 2017.

Moh. Rifai, *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi*, Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 2018.

Siti Rahman, *Sarekat: Mediasi Perkecuan Di Surakarta Awal Abad Ke 20*, Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 2, No. 1, Tahun 2018.

Syamsul Bakri, *Surakarta Bergerak (Rekonstruksi Sejarah Pergerakan Di Surakarta Awal Abad Ke 20)*, Jurnal Penamas Vol. 31, No 2, Juli Desember 2018.

Wafiah, *Prioritas Dakwa Pada Masa Penjajahan Belanda Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 34 No 2 Juli-Desember 2014.

Zakiyuddin Baidhawiy, *Dinamika Radikalisme Dan Konflik Bersentimen Keagamaan Di Surakarta*, Studia Philosophica Et Theologica, Vol. 10 No. 2, Oktober 2010.

ARSIP

Arsip Madrasah Penghulu, Mangkunegaran: Reksopustaka No. 4729.

Arsip *Raad agama* 1938, Mangkunegaran: Reksopustoko, No. 4729.

Arsip *Raad agama*, Berkas Tentang Pembatasan Kekuasaan Agama 1938, Bundel Surakarta No 4729.

Staadblad Hindia Belanda 1905, Mangkunegaran: Reksopustoko, No. 550.

Staadblad Hindia Belanda 1925, Mangkunegaran: Reksopustoko, No. 219.

Staadblad Van Nederlandse Indie. 1931, Mangkunegaran: Reksapustaka, No 31.

Surat Kabar Darmokondo, Senin 18 Mei 1936, Kasunanan: Sonopustaka, No. 111.



CURRICULUM VITAE

Nama : Wisnu Fachrudin Sumarno,
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 02 Januari 1995.
Jenis Kelamin : Laki-Laki.
Agama : Islam.
Kewarganegaraan : Indonesia.
Alamat : Dukuh Rejo, Rt 04/03, Jantiharjo, Kab/Kec. Karanganyar.
No Hp : 081333278799.
Email : Wisnufachrudin@Gmail.Com

Riwayat Pendidikan :

1. SD NEGERI 02 TEGALGEDE TAHUN 2001-2007
2. SMP NEGERI 3 KARANGANYAR TAHUN 2007-2010
3. MA NEGERI 01 KARANGANYAR TAHUN 2010-2013
4. IAIN SALATIGA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN
2013-2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA